

**KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN SDLB
MODEL 11 KOTA BATU**

TAHUN AJARAN 2021-2022



**DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR
2021**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nyalah kami dapat menyelesaikan penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah Pendidikan Khusus (PK) pada satuan Pendidikan SDLB Negeri Kota Batu Jawa Timur.

Kurikulum operasional Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Dasar Luar Biasa (SDLB) disusun berpedoman pada Kurikulum Merdeka Belajar yang berdasarkan pada standar nasional pendidikan dan tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Kami menyadari, penyusunan Kurikulum operasional satuan pendidikan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu koreksi, bimbingan dan pembinaan dari para pembina pendidikan sangat kami harapkan untuk penyempurnaan dokumen selanjutnya agar kurikulum operasional ini dapat diimplementasikan di satuan pendidikan. .

Besar harapan kami semoga kurikulum operasional yang kami susun bermanfaat umumnya bagi dunia pendidikan khususnya bagi pendidikan khusus. Kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah Pendidikan semoga Allah SWT,Tuhan yang maha Esa membalas amal baik Ibu/Bapak.

Penulis

“Perubahan adalah hal yang sulit dan penuh dengan ketidaknyamanan. Namun, perubahan tidak dapat dimulai dari atas. Semuanya berawal dan berakhir dari guru. Jangan menunggu aba-aba, jangan menunggu perintah. Ambillah langkah pertama”

(Nadiem Makarim)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL		
KATA PENGANTAR.....		i
DAFTAR ISI.....		ii
A	Karakteristik Satuan Pendidikan	1
B	Visi	1
C	Misi	1
D	Tujuan Satuan Pendidikan	5
E	Pengorganisasian Pembelajaran SDLBN Kota Batu	6
	1. Intra kurikuler (pembelajaran)	6
	2. Projek Penguatkan Profile Pelajar Pancasila	10
	3. Ekstrakurikuler	16
	4. Bimbingan Konseling	16
F	Rancangan Pembelajaran	17
G	Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional	22
E	Lampiran	21

A. Karakteristik Satuan Pendidikan

Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah di Satuan pendidikan SDLB berdasarkan pada kenyataan bahwa bangsa Indonesia dihadapkan pada tantangan eksternal berupa hadirnya Revolusi Industri 4.0 yang bertumpu pada *cyber-physical system*, dengan didukung oleh kemajuan teknologi, berbasis informasi, pengetahuan, inovasi, dan jejaring, yang menandai era penegasan munculnya abad kreatif. Sehingga kurikulum menjadi fleksibel yang dapat berubah untuk Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.

Kurikulum di SDLB Model 11 memiliki tantangan ke depan agar peserta didik berkebutuhan khusus dapat berkontribusi pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Sekolah Dasar Luar Biasa disingkat SDLB adalah lembaga sekolah khusus yang di dalam lembaga SLB (Sekolah Luar Biasa) terdiri dari SDLB, SMPLB, dan SMALB. Peserta didik di SDLB adalah Anak yang memiliki kekhususan baik yang memiliki kekuatan bakat minat, dan atau hambatan seperti hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, hambatan kecerdasan, hambatan fisik, hambatan sosial dan emosional.

Berdasarkan Letak Geografis SDLB Model 11 ini berada di perkampungan daerah pertanian dan peternakan . Dengan memiliki budaya cinta lingkungan, maka sekolah mengembangkan budi daya tanaman dan peternakan. Disamping penumbuhan kepedulian terhadap daya dukung pengolahan minuman di lingkungan daerah perkebunan buah-buahan seperti buah Apel, Jeruk dan Stroberry. Pengembangan Merdeka Belajar memiliki dampak di sekolah. Budaya berwirausaha pada program pendidikan di SDLB dengan pendekatan seni dan prakarya dilakukan untuk membekali kompetensi kemandirian peserta didik berkebutuhan khusus. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang dapat mengaktualisasikan diri anak pada lingkungan dan masyarakat sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki ahlak mulia, mandiri, kreatif mampu berkolaborasi dan berkontribusi bagi masyarakat .

B. VISI

Terwujudnya Pelajar Pancasila yang Memiliki Kepribadian Mandiri, Kreatif, Berakhlak Mulia, Yang mampu berkomunikasi dan bermasyarakat, Bermanfaat Serta Mencintai Lingkungan Sekitar Sesuai Dengan Kapasitasnya.

C. MISI

Untuk mewujudkan visi tersebut, satuan pendidikan telah menentukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam misi sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan budi pekerti yang luhur untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan sikap mental yang tangguh
2. Meningkatkan potensi akademik dan non akademik sesuai dengan potensi dan tingkat kebutuhan yang dimiliki peserta didik
3. Mengembangkan berbagai keterampilan hidup sesuai bakat dan minat siswa melalui program pengembangan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup

4. Mengembangkan kecakapan sosial dan emosional peserta didik guna menghadapi kehidupan di masyarakat
5. Mengembangkan potensi berbasis digital melalui ketrampilan berkomunikasi melalui hand phone, internet untuk mengembangkan kemampuan dalam bermasyarakat.

D. Tujuan Satuan Pendidikan

1. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun kedepan)

- 1) Terwujudnya pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi ciri khas satuan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran berpusat pada peserta didik berkebutuhan khusus,
- 2) Terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang berbasis individual sesuai tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus yang mengarah pada kecakapan hidup dan bakat minatnya.
- 3) Terwujudnya penyelenggaraan system penilaian perkembangan kompetensi peserta didik berkebutuhan khusus berfokus pada potensi akademik non akademik yang berbasis teknologi informatika.
- 4) Terwujudnya peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki penghayatan keagamaan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui keteladanan, pembiasaan dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Terwujudnya pelaksanaan pembelajaran program *Farming one day* (bertani dalam satu hari) untuk mewujudkan budaya lingkungan sekolah
- 6) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik berkebutuhan khusus dalam kepedulian sosial melalui keikutsertaan dalam pagelaran seni dan budaya daerah untuk mengembangkan sosialnya.

2. Tujuan Jangka Panjang (2-3 tahun kedepan)

- 1) Menerapkan ketrampilan berkomunikasi dengan Bahasa Oral dan Komunikasi Bahasa Isyarat melalui satu hari berbahasa dengan pendekatan komunikasi total (komtal)
- 2) Membudidayakan cinta kebersihan dengan gerakan kebersihan adalah sebagian dari iman
- 3) Menumbuhkan wawasan kebangsaan yang cinta lingkungan sekitar dengan memelihara keindahan dengan budidaya tanaman, kedisiplinan, kejujuran sesuai dengan potensi yang dimilikinya.melalui Merah Putih sekolahku
- 4) Melakukan kerjasama dengan *stake holder* daerah untuk merancang hasil budi daya pertanian sebagai ketrampilan adaptif peserta didik berkebutuhan khusus

3. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik untuk membekali peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di SMPLB atau sekolah reguler

- 2) Menjalin kerjasama dengan pihak luar dengan sekolah reguler sebagai pusat sumber Pendidikan Inklusif untuk memfasilitasi pendidikan, pengembangan dan penelitian serta pelatihan Guru Pembimbing Khusus dan masyarakat / orangtua.
- 3) Membudayakan lingkungan yang berbasis budaya pertanian yang berkarakter, inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
- 4) Memiliki wawasan berkebinekaan sesuai kaidah Sila-sila Pancasila sehingga dapat mempertahankan budaya luhur dengan ditanamkan sikap saling menghargai, mencintai sesama teman dengan bergotong royong dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun dalam keluarganya.
- 5) Memiliki wawasan kedaerahan dan identitasnya sebagai bangsa Indonesia dengan pengenalan makna Pancasila dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun dalam keluarganya dengan penanaman mengenal pakaian adat setiap daerah melalui karnaval pada peringatan hari-hari besar nasional.
- 6) Memiliki kejujuran dan berpartisipasi dalam masyarakat sekolah atau di lingkungan tempat tinggalnya dalam berinteraksi dengan budaya lain melalui pembelajaran tentang mengenal budaya daerah lain., sehingga menumbuhkan saling menghargai dan mampu berkomunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan memiliki refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.
- 7) Memiliki kemampuan gotongroyong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan teman sebayanya ataupun keluarganya dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan berjalan lancar, mudah dan ringan.
- 8) Peserta didik berkebutuhan khusus yang mandiri, bermasyarakat dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat melanjutkan pendidikan di jenjang berikutnya.
- 9) Peserta didik berkebutuhan khusus mampu berpendapat dan berkomunikasi sesuai kapasitasnya memproses informasi sebagai gagasan baik melalui pesan lisan maupun tertulis.
- 10) Peserta didik berkebutuhan khusus dapat melakukan pekerjaan yang berbasis kompetensi pertanian dan peternakan sesuai kapasitasnya dengan pendampingan dan kemandirian yang bermodal ketrampilan adaptif.

E. Pengorganisasian Pembelajaran SDLB Negeri Kota Batu

1. Intrakurikuler

Pengorganisasian Pembelajaran yang digunakan di satuan Pendidikan mengacu pada ketentuan yang berlaku dengan mengusung prinsip fleksibilitas, sehingga satuan pendidikan dapat menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Penyesuaian tersebut adalah:

- a. Mata pelajaran seni budaya dan prakarya untuk satuan pendidikan SDLB didasarkan pada penekanan kemandirian dan pengembangan ketrampilan adaptif peserta didik. Setiap peserta didik dapat memilih 1 jenis keterampilan berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan.
- b. Terdapat program kebutuhan khusus untuk membantu peserta didik beradaptasi dengan kondisi keterbatasan indera yang dimilikinya. Program Kebutuhan Khusus untuk: a) Tunanetra adalah Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial dan Komunikasi; b) tunarungu adalah Pengembangan Komunikasi (terapy wicara), Persepsi Bunyi, dan Irama; c) tunagrahita adalah Pengembangan Diri; d) tunadaksa adalah Pengembangan Diri dan Gerak; dan e) autis berupa Pengembangan Komunikasi, Interaksi Sosial (terapy sosial), dan Perilaku (terapy tingkah laku).
- c. Penambahan beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dengan penambahan program pembelajaran individual yang dilakukan sesuai kebutuhan setiap peserta didik
- d. Peserta didik yang tidak mengalami kondisi intelegensi dimungkinkan untuk dapat melanjutkan pendidikan pada sekolah reguler.
- e. Pembelajaran *Farming one day* dilaksanakan pada hari Kamis setiap 1 minggu satu kali yang di dampingi oleh guru kelas masing-masing dengan mengintegrasikan mata pelajaran IPA, PJOK IPS dan PPKn.

Tabel Alokasi Waktu

Tabel 1 Alokasi Waktu Kelas 1

Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kelas 1	Kurikulum Prototype				
	Kegiatan reguler (tahun)	Kegiatan reguler/minggu (pembulatan)	Projek (minimal 20% dari total per tahun)	Total JP Per Tahun	Total JP Per minggu
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*	108	3	36 (25%)	144	4
PPKn	54	2	18 (25%)	72	2
Bahasa Indonesia	108	3	36 (25%)	144	4
Matematika	54	2	18 (25%)	72	2
IPAS (IPA & IPS di K13)	-	-	-	-	-
Pilihan minimal 1: Seni dan Prakarya • Seni Musik • Seni Rupa • Seni Teater • Seni Tari	324	9	108 (25%)	432	12

PJOK	54	2	18 (25%)	72	2
Program Kebutuhan Khusus	144	4	0 (0%)	144	4
Muatan Lokal	(Max 2JP)				2
Total	846	25	234	1080	30

Tabel 2. Alokasi Waktu Kelas 2

Alokasi waktu mata pelajaran Kelas 2	Kurikulum prototype				
	Kegiatan reguler (tahun)	Kegiatan reguler/minggu (pembulatan)	Projek (minimal 20% dari total per tahun)	Total Jp Per Tahun	Total Jp Per minggu
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*	108	3	36 (25%)	144	4
PPKn	54	2	18 (25%)	72	2
Bahasa Indonesia	108	3	36 (25%)	144	4
Matematika	108	3	36 (25%)	144	4
IPAS (IPA & IPS di K13)		-	-	-	
Pilihan minimal 1: Seni dan Prakarya • Seni Musik • Seni Rupa • Seni Teater • Seni Tari	324	9	108 (25%)	432	12
PJOK	54	2	18 (25%)	72	2
Program Kebutuhan Khusus	144	4	0 (0%)	144	4
Mulok	(Max 2JP)				2
Total	900	26	252	1152	32

Tabel 3. Alokasi Waktu Kelas 3

Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kelas 3	Kurikulum Prototype				
	Kegiatan reguler (tahun)	Kegiatan reguler/minggu (pembulatan)	Projek (minimal 20% dari total per tahun)	Total JP Per Tahun	Total JP Per minggu
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108	3	36 (25%)	144	4
PPKn	54	2	18 (25%)	72	2
Bahasa Indonesia	108	3	36 (25%)	144	4
Matematika	108	3	36 (25%)	72	4
IPAS (IPA & IPS di K13)		-	-	-	
Pilihan minimal 1: Seni dan Prakarya • Seni Musik • Seni Rupa • Seni Teater • Seni Tari	360	10	144 (29%)	504	14
PJOK	54	2	18 (25%)	72	2
Program Kebutuhan Khusus	144	4	0 (0%)	144	4
Muatan Lokal	(Max 2JP)				2

Catatan:

Pembagian waktu untuk pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila satuan pendidikan SDLB menggunakan sistem blok.

Jumlah jam pelajaran proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk

- a. Kelas 1,2 dan 3 adalah 290 jp pertahun.

290 jp : 27 jp = 10 minggu dilaksanakan dalam 2 semester.

Semester 1 = Bulan November 2021 (Minggu ke 1-4) = 4 minggu

Semester 2 = Bulan Februari dan April 2022 (Minggu ke 2,3,4) = 6 minggu.

- b. Kelas 4,5 dan 6 adalah 290 jp pertahun.

290 jp : 29 jp = 10 minggu dilaksanakan dalam 2 semester.

Semester 1 = Bulan November 2021 (Minggu ke 1-4) = 4 minggu Semester

2 = Bulan Februari dan April 2022 (Minggu ke 2,3,4) = 6 minggu.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDLB model 11 disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di satuan pendidikan. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah baik peserta didik yang ada pada satuan pendidikan SMPLB dan SMALB (sekolah satu atap) yang dirancang berdasarkan program di awal tahun ajaran baru dengan melibatkan warga sekolah dengan berbasis budaya lingkungan sekolah, proyek ini menjadi ciri unggulan SDLB Model 11.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDLB model 11 adalah sebagai berikut :

No	Tema	Kegiatan	Sasaran Nilai PPP	Mapel Terintegrasi
1	Cerlang Budaya	<i>Farming One Day</i> (belajar alam lingkungan pertanian dengan berbagai kegiatan bertani di ladang/sawah)	menanamkan peduli lingkungan, rasa cinta tanaman, jiwa tanggung jawab, jiwa wirausaha, gotong royong, ora et labora.	IPA,IPS,PPKn, Bahasa Indonesia, PJOK
		Karnaval “ Gugur Desa mengikuti kegiatan gugur desa dengan memakai baju adat dan menghias kendaraan, sepeda gayung , sepeda motor, becak, mobil dengan sayuran dan buah-buahan hasil pertanian . ”	Bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, gotong royong, tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.	IPA,IPS,PKn. Bahasa Indonesia, Seni dan Prakarya
		● Membuat pupuk Organik	menumbuhkan jiwa peduli lingkungan,	IPA,IPS,PKn. Bahasa Indonesia,

2	Perubahan Iklim Global	Membuat Karya Seni Kolase Membuat tas dari bekas bungkus sabun, deterjen, dan lain-lain	kreatif, kerjasama/ gotong royong, menyelamatkan <i>global warning</i>	Seni dan Prakarya
		• Membuat bungkus nasi dari daun pisang dan daun Jati	Bahagia, percaya diri, gotong royong, saling menghargai, menumbuhkan rasa tenang, cinta lingkungan	Seni dan Prakarya
		Berlatih mitigasi secara komunikasi dengan verbal dan non verbal tentang bencana alam, gempa cara melindungi diri, pencegahan gempa bumi dengan bermain peran	Cinta lingkungan, kritis, mandiri, bertanggung jawab, gotong royong, memahami gejala-gejala alam	Olah raga, IPA, IPS, PKn

**Rancangan kegiatan proyek
Tema 01. Cerlang Budaya**

Kelas/ Judul Projek	Mata Pelajaran Yang terintegrasi	Profil Pelajar Pancasila	Capaian Pembelajaran	Rancangan Kegiatan
------------------------	-------------------------------------	--------------------------	----------------------	--------------------

4 – 6 <i>Farming One Day</i>	IPA, IPS, PKn, PJOK	menanamkan peduli lingkungan, rasa cinta tanaman, jiwa tanggung jawab, jiwa wirausaha, gotong royong, ora et labora.	<i>Farming one day</i> (belajar alam lingkungan pertanian dengan berbagai kegiatan bertani di ladang/sawah) ● Menggunakan sepatu dan pakaian tani ● Memilih alat pertanian berdasarkan kelompok jenis nama sayuran ● Menelusuri sawah /ladang untuk memilih jenis tanaman sesuai gambar ● Memilih media poli back/ botol	Kegiatan dilaksanakan pada 39 hari di bulan Nopember dan awal Desember untuk kelas 4 , kelas 5 dan kelas 6. Kegiatan proyek berupa : ● Mengenal jenis-jenis sayuran dan buah-buahan melalui gambar dan bentuk aslinya ● Mengidentifikasi jenis sayur-sayuran dan buah-buahan yang ● Memakai
---------------------------------	---------------------	--	--	--

			aqua bekas untuk tempat tanah . • Mengolah tanah/mencampur tanah , gambut, pupuk organik • Memindahkan tanah kedalam polibak atau botol aqua bekas. • Menanam bibit sayuran (sawi, kangkung, seledri) pada tempat yang sudah siap • Menaruh tanaman sesuai tempat yang ditentukan	caping/topi terbuat dari bambu dengan gambar sayuran dan buah-buahan • Melaksanakan Gerakan manipulative (Olahaga) dengan bernyanyi “menanam Jagung” • Ketrampilan memakai sepatu petani dan memakai baju kerja. • Ketrampilan memilih alat pertanian berdasarkan kelompok jenis sayur atau buah-buahan • Ketrampilan menelusuri sawah / ladang min • Ketrampilan memilih media tanaman • Ketrampilan mengolaah tanah untuk menanam sayuran atau buah-buahan • Menanam bibit sayuran atau buah-buahan pada tempat yang telah disiapkan • Menaruh pot, poliback pada tempat yang ditentukan • Cuci tangan dan melepas pakaian berkebun
1 - 6 Gugur Desa Pawai menghias kendaraan dengan tema	IPA,IPS,PKn. Bahasa Indonesia	Bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, gotong royong,	Karnaval mengikuti kegiatan gugur desa dengan memakai baju adat dan menghias kendaraan, sepeda gayung , sepeda	Kegiatan dilaksanakan pada awal Desember untuk kelas 1 , s/d kelas 6.

Sayuran dan				
-------------	--	--	--	--

Buahan hasil pertanian		tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.	motor, becak, mobil dengan sayuran dan buah-buahan hasil pertanian .	Kegiatan proyek berupa : • Peserta didik mengenal adat gugur desa dengan berbasis hasil pertanian • Peserta didik memiliki ketrampilan menghias sepeda gayung dengan sayuran dan buahan • Memiliki kebermanfaatan rasa gotong royong bermasyarakat dan berkomunikasi dengan masyarakat desa. • Membangun mitra dengan para Dudi untuk mempromosikan hasil karya peserta didik
------------------------	--	--	--	---

Tema 2. Perubahan Iklim Global

Kelas Judul Proyek	Mata Pelajaran Yang terintegrasi	Profil Pelajar Pancasila	Capaian Pembelajaran	Rancangan Kegiatan
-----------------------	-------------------------------------	--------------------------	----------------------	--------------------

4 - 6 ● Membuat pupuk Organik ● Membuat Karya Seni Kolase ● Membuat tas dari bekas bungkus sabun, deterjen, dan lain-lain	IPA, IPS, Seni Budaya dan prakarya	menumbuhkan jiwa peduli lingkungan, kreatif, kerjasama/ gotong royong, menyelamatkan <i>global warning</i>	● Mengetahui jenis sampah yang dapat digunakan untuk pembuatan pupuk organik dan sampah non organik ● Memilah sampah organik dengan pengolahan bahan pupuk organik dari sampah	Kegiatan dilaksanakan pada 39 hari di bulan Maret dan awal April untuk kelas 4 , kelas 5 dan kelas 6. Kegiatan proyek berupa : ● Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah untuk membuat pupuk kompos dengan memanfaatkan sampah kebun dilingkungan sekolah ● Memisahkan sampah organik dan non organik melalui bank sampah /kotak sampah organik
--	---	---	---	---

			dedaunan, ranting dan lain-lain. ● Memilah sampah non organik untuk di identifikasi manfaat dari sampah non organic dari barang kertas, plastik, kaleng/logam , plastisin dan lain-lain ● Membuat karya seni dan prakarya dari bahan plastik, kaleng bekas untuk dibuat karya seni kolase, miniature taman budaya, karya seni dari bungkus rokok, sabun, detergen, premen dan koran/majalah bekas. ● Membuat karya seni dari bahan ranting, daun kering, biji- bijian dan lain-lain	maupun non organic yang dapat di daur ulang ● Memilih sampah/ barang yang dapat digunakan untuk karya seni prakarya seperti membuat tas dari kertas bungkus premen, kopi, susu, kue, dan lain-lain ● Memilih benda bekas dari botol minuman, botol sirup, benda plastic untuk dijadikan karya seni kolase ● Pelaksanaan terintegrasi mapel IPA, IPS , Seni dan prakarya. Sesuai jadwal
--	--	--	--	---

1 – 6 Membuat bungkus nasi dari daun pisang dan daun Jati	IPS, PKn, Seni Budaya dan Prakarya	Bahagia, percaya diri, gotong royong, saling menghargai, menumbuhkan rasa tenang, cinta lingkungan	• Penggunaan bungkus makanan dari daun jati, dan daun pisang untuk mengurangi sampah plastik dengan membuat	Kegiatan dilaksanakan pada 30 hari di bulan September tahun 2022 dan awal April untuk kelas 1 , s/d kelas 6. Kegiatan proyek berupa : • • Pelaksanaan terintegrasi dengan mapel lain
--	------------------------------------	--	---	--

			sudi dari daun pisang seperti contong, lontong daun pisang, takir, pincuk, dan lain-lain • Mengeksplorasi contoh tempat nasi/ makanan dari bahan daun pisang atau daun Jati. • Memilih contoh sudi contong, lontong, takir, pincuk sebagai pilihan proyek yang akan dibuat. • Membuat bungkus dari daun pisang sudi contong, lontong, takir, pincuk bersama-sama dengan kelompoknya	• Sekolah memiliki program terintegrasi dengan SMPLB dan SMALB • IPS, PKn, (2 JP) Prakarya 9JP
4 -6 Mitigasi	PJOK, IPA,IPS,PKn	Cinta lingkungan, kritis, mandiri, bertanggung jawab, gotong royong, memahami gejala-gejala alam	Berlatih mitigasi secara komunikasi dengan verbal dan non verbal tentang bencana alam, gempa cara melindungi diri, pencegahan gempa bumi dengan bermain peran	• Pelaksanaan terintegrasi dengan mapel lain • Sekolah memiliki program terintegrasi dengan satuan pendidikan SMPLB dan SMALB • Menyaksikan praktek mitigasi dari video ataupun praktek dari tem petugas mitigasi gempa • Mengidentifikasi cara peristiwa penanggulangan gempa bumi • Menyebutkan bahaya gempa bumi untuk alam

				dan
--	--	--	--	-----

				sekitarnya ● Memahami faktor terjadinya gempa bumi ● Memahami pengaruh gempa bumi terhadap manusia ● Bermain peran berlandung adanya kejadian gempa bumi
--	--	--	--	--

3. Ekstrakurikuler

No	Mata Pelajaran	Waktu	Kelas
1	Seni musik (pilihan)	Hari Kamis 1 minggu 1x pertemuan 2 JP	4,5,6
2	Pramuka (wajib)	Hari Jumat 1 minggu 1x pertemuan 2 JP	1,2,3,4,5,dan 6
3	Menari (pilihan)	Hari Kamis 1 minggu 1x pertemuan 2 JP	1,2,3,4,5, dan 6

4. Bimbingan dan Konseling

Tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Layanan bimbingan dan konseling di SDLB Model 11 dilakukan untuk membantu peserta didik agar mampu: memahami dan menerima diri dan lingkungannya; merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang; mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; menyesuaikan diri dengan lingkungannya; mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya; dan mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

Layanan bimbingan konseling di SDLB model 11 dilakukan berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik, seperti; masalah perkembangan individu, perbedaan individual, kebutuhan individu, penyesuaian diri, kelainan tingkah laku, dan masalah belajar.

Pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan oleh guru kelas hal ini dilakukan karena sekolah belum memiliki tenaga khusus guru bimbingan konseling. Guru kelas membuat program bimbingan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil bimbingan.

Program Bimbingan dan Konseling di SDLB Model 11 Kota Batu

1. Pemetaan Kebutuhan Peserta didik

Keberagaman murid dalam satu kelas merupakan kesulitan guru untuk memetakan kebutuhan materi ajar, Capaian Pembelajarannya, strategi pembelajaran baik secara kelompok maupun individual.

Dari hasil asesmen baik formal maupun non formal menjadi dasar untuk pemetaan kebutuhan belajar atau penempatan kelas dan sebagai dasar / base line murid dalam mengambil keputusan. Untuk melakukan hal tersebut guru harus melakukan asesmen.

Asesmen dilakukan pada peserta didik awal masuk sekolah, selama satu minggu sampai tiga bulan peserta didik dalam pemetaan observasi baik langsung maupun tidak langsung. Dari proses asesmen yang di amati oleh guru kelas dan konselor bekerjasama dengan psikolog, therapis , orangtua dan keluarganya.

Dari proses hasil asesmen awal dilakukan *case conference* dengan kepala sekolah, guru kelas, guru Bimbingan Konseling/ bagian kesiswaan, orangtua, guru mata pelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan dan guru agama dibutuhkan untuk berdiskusi pengambilan keputusan sebagai data untuk penempatan kelas.

2. Asesmen Bakat Minat.

Untuk memudahkan dalam pembelajaran sejak di tingkat SDLB peserta didik dilakukan asesmen bakat minat yang berkaitan dengan ketrampilan kognitif, afektif dan psikomotor. SDLB Model 11 Kota Batu melakukan asesmen bakat minat melalui program *action learning* pada kegiatan seperti *Farming one day*, dan *outbond training*. Setelah di observasi dan dilakukan diskusi dengan kepala sekolah, orangtua, guru kelas maka akan diprogramkan sesuai dengan hasil asesmen bakat minat. Hasil asesmen berkelanjutan sebagai dokumen bagi guru yang akan mengampu di kelas berikutnya bertujuan untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang mampu akademiknya akan transisi melanjutkan ke jenjang sekolah reguler.

F. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran yang berbasis keberagaman di Sekolah Dasar Luar Biasa menginspirasi guru dan siswa merdeka belajar yang berkolaborasi untuk saling bekerjasama, menggali dan mengembangkan potensi siswa dan mengakomodasi karakteristik masing-masing untuk mewujudkan peserta didik belajar dengan aman,nyaman dan bahagia.

Kepedulian pada siswa berkebutuhan khusus dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi focus perhatian dalam proses belajar. Profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa adalah langkah utama sebelum menetapkan kebutuhan belajar.

Bagaimana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berkebutuhan khusus yang berada di Sekolah Dasar Luar Biasa?

1. Guru melakukan asesmen dan evaluasi dalam pembelajaran pada awal peserta didik masuk ke kelas dan pada akhir pembelajaran. Gunanya untuk mengidentifikasi kompetensi akademik dan nonakademik untuk mengetahui kekuatan dan

kelemahan setiap individu peserta didik yang di empunya. Pada awal asesmen ketika peserta didik masuk ke sekolah, hasil digunakan untuk penempatan kelas dengan tingkat kelas observasi selama 1 bulan sampai 3 bulan berikutnya.

2. Hasil asesmen yang dilakukan oleh guru kelas, guru BK atau profesi lainnya, didiskusikan dengan para warga sekolah yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas, Orangtua ataupun guru lainnya, sebagai dokumen untuk melakukan tindak lanjut.
3. Guru merancang kurikulum yang dimodifikasi dengan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan potensi ketercapaian setiap peserta didik berkebutuhan khusus atau Program Pembelajaran Individual .

Hal ini sebagai langkah dasar guru untuk menetapkan materi yang akan diberikan. Proses belajar mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus peserta didik berkebutuhan khusus. Proses belajar memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Proses belajar merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efesien, dan efektif akan terwujud.

Rancangan pembelajaran berpihak pada peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki keberagaman perbedaan antar peserta didik berkebutuhan khusus dari kesiapan yaitu cepat – lambat, konkrit – abstrak, sederhana kompleks, mandiri – bantuan, perbedaan minat belajar, profil belajar yaitu kecerdasannya, gaya belajarnya, dan sebagainya sesuai dengan sosial, emosional, kecerdasan dan psikomotor.

Bagaimana rancangan pembelajaran di SDLB?

Pembelajaran berdifferensiasi, atau dengan pembelajaran Individual yang disusun berpedoman pada capaian pembelajaran yang membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Sehingga guru dapat memetakan kebutuhan belajarnya sesuai dengan kebutuhannya yaitu minat, profil, dan kesiapan. Langkah yang dilakukan guru sebelum merancang pembelajaran harus memahami terlebih dahulu melalui pendekatan proses pembelajarannya, kontennya, dan produk yang akan dihasilkan

(contoh rancangan pembelajaran terlampir)

Jadwal Kegiatan Harian

Nama Sekolah : SLB Model 11
 Satuan Pendidikan : SDLB
 Jenis Kekhususan : Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Autis

HARI	KEGIATAN	WAKTU
Senin	Upacara Bendera	07.15 – 07.45
	Kegiatan belajar mengajar	07.45 – 11.00
Selasa	Literasi dan PPK	07.15 – 07.45
	Kegiatan belajar mengajar	07.45– 11.00

Rabu	Literasi dan PPK	07.15 – 07.45
	Kegiatan belajar mengajar	07.45– 11.00
Kamis	Literasi dan PPK	07.15 – 07.45
	Kegiatan belajar mengajar	07.45– 11.00
Jumat	Kegiatan Kerohanian	07.15 – 07.45
	Kegiatan belajar mengajar	07.45– 11.00
Sabtu	Literasi dan PPK	07.15 – 07.45
	Kegiatan belajar mengajar	07.45– 11.00

Catatan. : 1. Proses belajar mengajar dilaksanakan 6 hari efektif dalam 1 minggu
1 jp= 30 menit

Penjabaran Jadwal Kegiatan Harian

Waktu	Kegiatan
07.15 - 07.45	• kegiatan gerakan Literasi Sekolah • Berdoa sebelum belajar • Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya • Tegur sapa antara peserta didik dengan peserta didik Guru dan siswa
07.45 - 09.45	Melaksanakan kegiatan pembelajaran
09.45 - 10.15	Istirahat
10.15 -11.00	Melanjutkan kegiatan pembelajaran

Keterangan

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

A. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- Mengondisikan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

B. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau pendekatan mata pelajaran

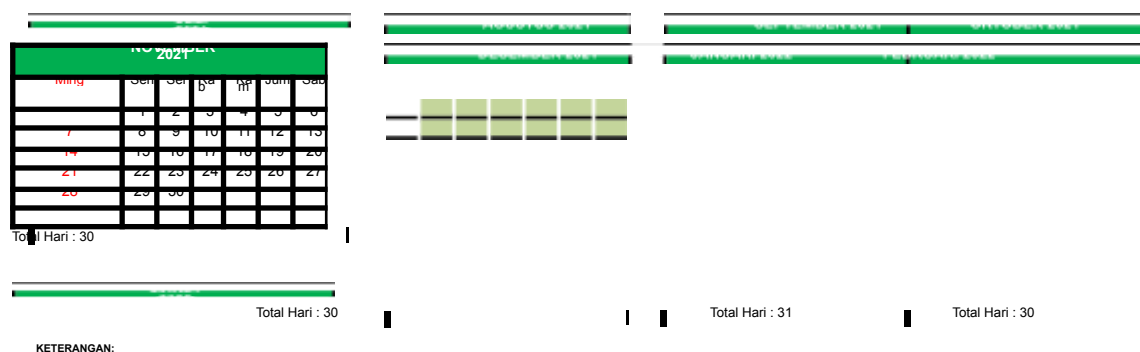
dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, *Discovery Learning* dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan

C. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Perkiraan Kegiatan Berdasarkan Kalender Pendidikan SDLB Model 11 Tahun Ajaran 2021 – 2022



TANGGAL DAN BULAN	KEGIATAN	HARI BELAJAR EFEKTIF
Juli	HBE	14
12 Juli 2021	Hari pertama Masuk Sekolah	
13-14 Juli 2021	MPLS Peserta Didik Baru	
15-16 Juli 2021	Masa Orientasi Pendidikan Kepramukaan	
20 nJuli 2021	Libur Hari Raya Idul Adha	
	Pembelajaran Efektif	14
Agustus	HBE	19
	Pembelajaran Efektif	10
	Kegiatan memperingati Hari Kemerdekaan 2021	
	Pembelajaran Efektif	2
10 Agustus 2021	Libur Tahun Baru Islam 1443 H	

TANGGAL DAN BULAN	KEGIATAN	HARI BELAJAR EFEKTIF
September	HBE	22
	Pembelajaran Efektif	14
	Jeda Tengah Semester I TA 20/21	3
	Pembelajaran Efektif	3
Oktober	HBE	19
	Pembelajaran Efektif	19
	Guest Teacher	1
	Libur Maulid Nabi Muhammad SAW	
November	HBE	21
	Pembelajaran Efektif Pelaksanaan Proyek Penguatan PPP	18
Desember	HBE	14
	Pembelajaran efektif	4
	PAS Praktik dan Tulis Semester I	10
	Remedial dan Pengayaan	5
	Pembagian Rapor	1
	Libur semester I	
Januari	HBE	15
	Libur Tahun Baru Masehi 2022	
	Awal Masuk sekolah semester II	1
	Hari Gizi Nasional	1
	Pembelajaran efektif	15
Februari	HBE	19
	Pembelajaran efektif Pelaksanaan Proyek Penguatan PPP	18
	Field Trip	2
	Libur Tahun Baru Imlek	
Maret	HBE	22
	Pembelajaran efektif	9
	Memperingati <i>Isra Mi'raj</i>	1
	Jeda Akhir Semester II	4
	Pembelajaran efektif	8
April	HBE	18
	Pembelajaran efektif / Pelaksanaan Proyek Penguatan PPP	13
	Libur wafat <i>Isa Almasih</i>	
	Libur Awal Ramadhan	
	Peringatan hari Kartini	1
Mei	HBE	9
	Libur Hari Buruh	
	Penumbuhan Budi Pekerti	4
	Libur Hari Raya Idul Fitri	
	Libur Kenaikan Isa Al masih	
Juni	HBE	18
	Memperingati hari lahir Pancasila	
	Pembelajaran efektif tatap muka	8
	Prakiraan PAT Tahun Ajaran 2021/2022	
	Remedial dan Pengayaan	
	Titi Mangsa Pembagian raport Semester II	

TANGGAL DAN BULAN	KEGIATAN	HARI BELAJAR EFEKTIF
	Libur Akhir Tahun Ajaran 2021-2022	
Jumlah	Hari Belajar Efektif	209
Jumlah	Hari Belajar Efektif Tatap Muka	175

Keterangan :

Hari Belajar Efektif Semester I	= 109 Hari belajar efektif (HBE)
Minggu Efektif Semester I	= 21 Minggu
Minggu Efektif Tatap Muka	= 19 Minggu
Bulan Efektif Semester I	= 6 Bulan
Hari Belajar Efektif Semester II	= 100 Hari, belajar efektif (HBE)
Minggu Efektif Semester II	= 20 Minggu
Minggu Efektif dan Tatap muka	= 17 Minggu
Bulan Efektif Semester II	= 5 Bulan

G. Pendampingan , Evaluasi dan Pengembangan Profesional

1. Pendampingan Pengembangan Profesional Evaluasi.

Bentuk Pendampingan dan Pengembangan Profesi	Strategi dan Teknik dalam Pendampingan Profesi	Waktu	SDM yang Terlibat	Keterangan
Pendampingan Guru kelas dan guru mata pelajaran dalam Penyusunan Rencana Program ,Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila yang berdasarkan panduan kurikulum operasional satuan pendidikan	• <i>Coaching : FGD (Forum Grup Discussion)</i> Perencanaan Penyusunan Program Profil Pelajar Pancasila) • Evaluasi Program PPP • Coaching dengan guru yang bermasalah dengan peserta didiknya melakukan asesmen	Awal tahun ajaran , fleksibilitas sesuai kebutuhan	Pengawas sekolah, KS, Kurikulum , Kesiswaan, Sarana dan prasarana	Tersusunnya program PPP , Asesmen dan Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan Panduan Kurikulum
Pengembangan Profesi Guru	• Pelatihan <i>in House training</i> penyusunan Rencana Program Profil			

	Pelajar Pancasila (PPP) • Pelatihan penyusunan asesmen akademik , non akademik • Pelatihan penyusunan Perencanaan Program Pembelajaran Berdiferensiasi • Mentoring dengan guru: Penyusunan panduan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi • Pelatihan pengorganisasian kelas pembelajaran berdiferensiasi pada kelas besar			
Review Pengembangan kurikulum Operasional Sekolah	• <i>Coaching : FGD(Forum Grup Discussion):</i> review dokumen kurikulum operasional Sekolah	Akhir tahun ajaran	Semua guru	Tersusunnya dokumen Kurikulum Operasional Sekolah
Sosialisasi Review Kurikulum Operasional Sekolah	mentoring sosialisasi hasil review dokumen kurikulum operasional sekolah	Awal tahun ajaran baru	Pengawas Sekolah, Warga sekolah, KS, Guru, Orangtua, Komite dan tenaga kependidikan	Tersosialisasinya program Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah

2. Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Nama Kegiatan	Teknik dan Deskripsi	Waktu	SDM	Keterangan
Evaluasi Pembelajaran 1. Intrakurikuler 2. Proyek Penguatan Profile Pelajar Pancasila 3. Ekstrakurikuler	Coaching Mentoring Intrakurikuler : • Tes tertulis, lisan atau praktik. • Observasi, angket, wawancara. Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila: Observasi, Angket, wawancara. Ekstrakurikuler : Praktik, Observasi, Angket, Wawancara. Anekdote	Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler : • Evaluasi proses (selama proses pembelajaran berlangsung). • Evaluasi hasil (ulangan harian, PTS, PAS, PAT). Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila: Selama proses proyek berlangsung.	Peserta didik, Guru, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah/ orang tua.	Mendapatkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik, Proyek Penguatan Profile Pelajar Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler.
Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah	Pelatihan Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah	Akhir tahun ajaran	Kepala sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, wakil kepala sekolah, komite sekolah, orangtua	Mendapatkan informasi tentang keterlaksanaan dan ketercapaian Kurikulum Operasional Sekolah yang telah berjalan. Tersusunnya dokumen Kurikulum Operasional Sekolah hasil review atau evaluasi kurikulum tahun ajaran sebelumnya.

**PETA BEBAN BELAJAR SDLB MODEL 11, KELAS 1 TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

No	Mata Pelajaran	Semester 1																		Jumlah	
		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	Intra	Projek
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	In-3	In-3	In-3	In-3	Pjk-1	In-3	In-3	In-3	In-3	Pjk-1	Pjk-1	In-3	In-3	In-3	In-3	In-3	Pjk-1	Pjk-1	37	10
2	PPKn	In-2	In-2	In-2	In-2	Pjk-1	In-2	In-2	In-2	In-2	Pjk-1	Pjk-1	In-2	In-2	In-2	In-2	In-2	Pjk-1	Pjk-1	37	10
3	Bhs Indonesia	In-3	In-3	In-3	In-3	Pjk-1	In-3	In-3	In-3	In-2	Pjk-1	Pjk-1	In-3	In-3	In-3	In-3	In-3	Pjk-1	Pjk-1	37	10
4	Matematika	In-2	In-2	In-2	In-2	Pjk-1	In-2	In-2	In-2	In-2	Pjk-1	Pjk-1	In-2	In-2	In-2	In-2	In-2	Pjk-1	Pjk-1	37	10
5	Seni dan Prakarya	In-9	In-9	In-9	In-9	Pjk-1	In-9	In-9	In-9	In-9	Pjk-1	Pjk-1	In-9	In-9	In-9	In-9	In-9	Pjk-1	Pjk-1	37	10
6	PJOK	In-2	In-2	In-2	In-2	Pjk-1	In-2	In-2	In-2	In-2	Pjk-1	Pjk-1	In-2	In-2	In-2	In-2	In-2	Pjk-1	Pjk-1	37	10
7	Program Kebutuhan Khusus	In-4	In-4	In-4	In-4	Pjk-1	In-4	In-4	In-4	In-4	Pjk-1	Pjk-1	In-4	In-4	In-4	In-4	In-4	Pjk-1	Pjk-1	37	10
8	Muatan Lokal	Max 2 yang terintegrasi dengan seni dan prakarya																			
	Jumlah	25	25	25	25	7	25	25	25	25	7	7	25	25	25	25	25	7	7	259	70

Catatan: M1 = Minggu ke 1
In-2 = Intrakurikuler 2 jampel Pjk-2 =
Projek 2 jampel

Pemetaan dilakukan berdasarkan kebutuhan ketercapaian Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan alokasi waktu yang terdapat pada struktur kurikulum.

